

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan volume kendaraan yang cukup tinggi di Kota Jambi baik roda dua maupu roda empat, tentunya memerlukan lahan parkir yang cukup untuk bisa menampung setiap kendaraan yang mau parkir. Tapi dengan lahan parkir yang masih terbatas tentunya mengakibatkan munculnya fenomena parkir liar di Kota Jambi sehingga menimbulkan kemacetan. Seperti kemacetan yang terjadi di salah satu Perguruan Tinggi di Kota Jambi yaitu Universitas Batanghari, ini terjadi karena masih kurangnya lahan parkir yang dimiliki kampus tersebut sehingga mahasiswa maupun dosen terpaksa harus memakirkan kendaraannya di bahu jalan. Sama hal nya dengan kemacetan yang terjadi di pusat perbelanjaan Mall WTC Batanghari, volume kendaraan pengunjung yang cukup tinggi tidak sebanding dengan terbatasnya lahan parkir yang dimiliki pihak Mall sehingga memaksa mereka harus memakirkan kendaraannya di bahu jalan.

Parkir merupakan salah satu komponen atau aspek yang tidak terpisahkan dalam kebutuhan transportasi karena transportasi dari waktu ke waktu terus berkembang. Pemanfaatan transportasi dapat dilihat dari berbagai kegiatan masyarakat, yakni manfaat ekonomi, manfaat sosial, manfaat politis, manfaat kewilayahan, tetapi dibalik semua manfaat yang diatas mempunyai dampak negatif, dimana dengan adanya perkembangan transportasi, maka peningkatan jumlah transportasi semangkin meningkat, dengan meningkatnya

jumlah transportasi maka akan memunculkan oknum pelanggar parkir. Oknum pelanggar Parkir melakukan kegiatan perparkiran di sembarang tempat, sehingga dapat menyebabkan kemacetan-kemacetan. Pada dasarnya parkir adalah kebutuhan umum yang awalnya berfungsi melayani, sesuai dengan fungsi tersebut, ruang parkir disesuaikan dengan permintaan seiring dengan kebutuhan orang berkendara untuk berada atau mengakses suatu tempat.

Sebenarnya perparkiran menjadi fenomena yang sering dijumpai dalam sistem transportasi. Fenomena parkir tersebut terjadi hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Pelanggran parkir ini menimbulkan permasalahan tanpa mampu memberikan sumbangan yang positif, terlebih pelanggran parkir sekitar daerah pusat transaksi perbelanjaan. Oleh karna itu pelanggran parkir ini dapat menjadi suatu yang menarik untuk di kaji. Parkir dapat berupa parkir kendaraan bermotor roda dua (2) dan kendaraan bermotor roda empat (4). Keduanya dapat mengganggu keindahan kota apabila tidak dilakukan penataan dengan baik.

Hasil observasi awal tentang pelanggar parkir, peneliti menanyakan apa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus diikuti oleh juru parkir, disini beliau mengatakan diantaranya, adanya marka jalan serta rambu-rambu parkir. Oknum juru parkir pun berseragam, adanya karcis dan mengantongi surat tugas dari Dinas Perhubungan. Di luar itu, berarti pelaku pelanggar parkir. Sebenarnya Dinas Perhubungan, melakukan kerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menindaklanjuti

ketidaklancaran lalu lintas tersebut dengan menertibkan para oknum pelanggra parkir i yang mengintruksikan kendaraan bermotor baik roda dua atau roda empat untuk parkir di bahu jalan di Kota Jambi. Penertiban yang dilakukan tidak membuat jera para oknum pelanggra parkir, karena lokasi parkir yang terbatas Mereka kembali menggunakan bahu jalan dalam melakukan kegiatan parkir.

Banyak Pelanggaran parkir beroperasi di daerah Kota Jambi tepatnya sekitaran Mall WTC Batanghari, Universitas Batanghari, Universitas Muhamadiyah Jambi, Simpang Tugu Juang, dan Hotel Invinity. hasil pengamatan peneliti mengamati aktivitas yang terjadi di lokasi tersebut dimana banyak oknum perparkiran yang tidak memakai seragam resmi yang di sebut parkir liar.

Banyaknya kendaraan yang berhenti untuk melakukan transaksi itu juga menjadi penyebab munculnya oknum pelanggar parkir didaerah tersebut dan dengan kurangnya lahan parkir sehingga banyak pengguna kendaraan melakukan parkir di bahu jalan (on-street parking) yang di siapkan oleh oknum oknum pelanggar parkir. Tentu hal-hal tersebut akan menyebabkan kemacetan dengan adanya lokasi-lokasi parkir baru di badan jalan (on-street parking).

Minimnya lahan parkir mengakibatkan kemacetan seperti di kawasan perbelanjaan, Perguruan Tinggi, sekolah, dan kawasan Perhotelan. Seperti kemacetan yang terjadi di kawasan Mall WTC Batanghari, Universitas Batanghari, Universitas Muhamadiyah Jambi, Simpang Tugu Juang, dan

Hotel Invinity. Kemacetan ini terjadi karena banyak kendaraan yang parkir sembarangan karena tidak kebagian tempat parkir yang disediakan sehingga mereka terpaksa harus memakan bahu jalan untuk memakirkan kendaraannya.

Dinas Perhubungan Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki peran penting sebagai pelayanan publik khususnya di bidang Transportasi di Kota Jambi. Masalah perhubungan di Kota Jambi sebagai IbuKota Provinsi Jambi yang akan menjadi tolak ukur bagi daerah lain. Mampu dan tidaknya Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam mengaplikasikan tugas-tugas sangat ditentukan dukungan Sumber Daya Manusia. Selama ini pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi menjadi faktor kunci mampu dan tidaknya daerah mengelola manajemen organisasi sesuai apa yang diharapkan.

Dinas Perhubungan Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki peran penting sebagai pelayanan publik khususnya di bidang Transportasi di Kota Jambi. Masalah perhubungan di Kota Jambi sebagai IbuKota Provinsi Jambi yang akan menjadi tolak ukur bagi daerah lain. Mampu dan tidaknya Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam mengaplikasikan -tugas sangat ditentukan dukungan Sumber Daya Manusia. Selama ini pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi menjadi faktor kunci mampu dan tidaknya daerah mengelola manajemen organisasi yang sesuai.

Selain itu kawasan Simpang Tugu Juang dan kawasan Sipin merupakan titik pertemuan antar berbagai cabang jalan, yang dimana cabang-cabang jalan ini dipenuhi oleh pusat perbelanjaan yang berada di sepanjang jalan tersebut. Kawasan Simpang Tugu Juang dan kawasan Sipin sebagai tempat hiburan dan rekreasi serta sebagai kawasan pertemuan antara berbagai jalan, menjadikan Kawasan Simpang Tugu Juang dan kawasan Sipin menjadi kawasan yang padat.

Dengan dilakukannya penertiban parkir liar kemacetan yang terjadi di Kota Jambi bisa teratasi sehingga membuat laju kendaraan semakin lancar. Penertiban parkir liar juga membuat pengendara semakin nyaman untuk memikirkan kendaraannya tanpa takut akan hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu perlunya tindakan tegas dari pemerintah dan instansi terkait dalam penertiban parkir liar supaya para pelaku parkir liar tidak lagi beroperasi dengan semena-mena.

Penertiban parkir liar penting dilakukan karena fenomena ini merupakan kasus yang tidak boleh dianggap remeh sebab parkir liar sangat mengganggu ketertiban masyarakat. Kemacetan yang di sebabkan dari adanya parkir liar ini membuat pengendara tidak nyaman sehingga harus ditindak tegas supaya terciptanya kenyamanan bersama dalam berlalu lintas di Kota Jambi. Pemerintah Kota Jambi harus bertindak tegas terhadap para oknum parkir liar yang hanya memikirkan keuntungan pribadi tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan.

Tingginya intensitas aktivitas di kawasan pusat Kota memberikan pengaruh terhadap tarikan lalu lintas kendaraan bermotor yang besar dari wilayah-wilayah sekitarnya. Akibatnya, banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan dengan berbagai kepentingan, berkonsentrasi dengan menggunakan tempat parkir di dalamnya, terutama parkir di sisi jalan (on street parking). Parkir on street merupakan parkir di tepi jalan umum, sedangkan parkir off street merupakan parkir di luar jalan yakni di gedung parkir. Dalam Pengelolaan parkir tepi jalan umum di Kawasan Simpang Tugu Juang dan kawasan Sipin, Dinas Perhubungan mengacu pada Perda No. 3 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum.

Dinas Perhubungan Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki peran penting sebagai pelayanan publik khususnya di bidang Transportasi di Kota Jambi. Masalah perhubungan di Kota Jambi sebagai Ibu Kota Provinsi Jambi yang akan menjadi tolok ukur bagi daerah lain. Mampu dan tidaknya Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam mengaplikasikan tugas-tugas sangat ditentukan dukungan Sumber Daya Manusia. Selama ini pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi menjadi faktor kunci mampu dan tidaknya daerah mengelola manajemen organisasi sesuai apa yang diharapkan.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah pusat bertekad memperbaiki kualitas birokrasi, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Aparatur Sipil Negara Nomor 5 tahun 2014. Undang-Undang ini

yang menjelaskan tentang keseluruhan aspek aparatur sipil negara atau yang dikenal sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pemerintah daerah dibantu oleh sumber daya manusia sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan birokrasi. Birokrasi sendiri merupakan alat yang digunakan pemerintah untuk menyediakan pelayanan publik. Birokrasi adalah hal yang penting dalam melaksanakan pelayanan, walaupun bagi sebagian orang diartikan sebagai prosedur yang berbelit-belit.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan satu sama lain karena manusia sendiri merupakan makhluk yang selalu ingin berinteraksi, dimengerti dan ingin diakui keberadaannya dalam bermasyarakat. Hal ini tampak pada kehidupan rumah tangga, organisasi masyarakat, dan dunia kerja. Seseorang tersebut akan selalu berinteraksi dan menjadi bagian dalam organisasi tempatnya bekerja. John D. Millet mengemukakan bahwa :

“Organisasi merupakan kerangka atau struktur di mana pekerjaan dari banyak orang dilaksanakan untuk pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian organisasi ialah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan di antara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama.”¹

Potensi sumber daya manusia pada hakikatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal mengingat sebagian besar angkatan kerja tingkat

¹ Menurut John D. Millet dalam <https://majalahpendidikan.com/definisi-organisasi-menurut-para-ahli/>, pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 08:40 WIB

keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Hal ini berakibat pula terhadap rendahnya pendapatan dan kesejahteraan. Keadaan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerja. Mengingat karena masyarakat Indonesia mempunyai budaya yang majemuk dan adanya pengaruh budaya asing maka hal tersebut dapat menghambat terwujudnya sikap mental dan sikap sosial pegawai. Lembaga atau Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.² Untuk itu maka perlu disusun tuntutan motivasi di lingkungan organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Dalam mencapai tujuan organisasi publik tentunya diperlukan sumber daya untuk mencapainya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya finansial, sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sumber daya manusia yang mampu menjalankan tujuan organisasi dengan optimal. Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting karena dapat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas suatu organisasi. Kemampuan sumber daya manusia tercermin dari kualitas kinerja, kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal. Kinerja merupakan hasil kerja yang didapat oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai suatu target kerja.

² Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Manajemen*, (Rajawali Pers; Jakarta, 2002), hal. 121

Menurut Hasibuan bahwa suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.³ Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa pegawai yang ada di Dinas Perhubungan Kota Jambi belum sepenuhnya memiliki motivasi kerja yang baik guna meningkatkan kinerja dari pegawai tersebut. Hal tersebut selain dapat dilihat dari tingkat absensi yang ada pada tabel absensi, juga dapat dilihat dari kondisi yang ada di Dinas Perhubungan Kota Jambi dimana masih terdapat beberapa pegawai yang terlambat masuk kerja, serta pegawai masih sering meninggalkan kantor pada jam kerja padahal bukan karena alasan pekerjaan. Ada juga pegawai yang bermain game disaat jam kerja, dan pegawai yang pulang di saat jam belum selesai.

Kinerja Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat juga masih terbilang belum optimal. Pada tahap implementasinya, sebagian birokrasi masih memperlihatkan kekurangannya. Dengan laporan perbandingan antara realisasi kinerja dan target RPJMD masih banyak program yang belum terlaksanakan. Permasalahan yang

³Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), Hal. 34

muncul ini menunjukkan kinerja yang yang dilakukan aparatur sipil negara di Dinas Perhubungan Kota Jambi masih belum optimal.

Capaian kinerja merupakan informasi yang berisi ukuran kinerja yang dicapai setelah dilaksanakannya suatu program/kegiatan. Capaian kinerja harus berupa angka numeric dan berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Pelaksanaan kegiatan organisasi yang dijalankan oleh sumber daya internal seperti manusia, uang, peralatan dan metode sangat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian sasaran organisasi pada akhir periode pelaksanaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja.

Dinas Perhubungan Kota Jambi dari indikator peningkatan kualitas infrastruktur perhubungan memiliki dua indikator kinerja kunci yaitu Peningkatan Fasilitas terminal Penumpang dan Barang, Peningkatan Fasilitas Keselamatan Lalu Lintas. Dari kedua indikator kinerja kunci tersebut target yang ditetapkan rata-rata sebesar seratus persen dan capaian dari ketiga hasil kinerja keuangan terealisasi sampai 30 September 2018 tersebut sebesar enam puluh lima persen.

Dengan dilakukannya penertiban parkir liar kemacetan yang terjadi di Kota Jambi bisa teratasi sehingga membuat laju kendaraan semakin lancar. Penertiban parkir liar juga membuat pengendara semakin nyaman untuk memarkirkan kendaraannya tanpa takut akan hal yang tidak diinginkan. Maka

dari itu perlunya tindakan tegas dari pemerintah dan instansi terkait dalam penertiban parkir liar supaya para pelaku parkir liar tidak lagi beroperasi dengan semena-mena.

Tabel 1.1
Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja 2018

Urusan/Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian Kinerja Tahun 2017 (%)
Program Peningkatan Pelayanan Perparkiran			
a. Peningkatan efektifitas operasional pemungutan retribusi	terwujudnya peningkatan efektifitas pemungutan retribusi	100%	75%
b. Penertiban Sarana Parkir	terwujudnya keteraturan dan ketertiban perparkiran	100%	60%
c. Peningkatan Sarana dan Prasarana	terciptanya peningkatan sarana dan prasarana perparkiran	100%	60%

Sumber: Laporan Rencana Kerja Dishub 2019

Tabel 1.2
Rencana Kerja 2019

Urusan/Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian Kinerja Tahun 2018 (%)	
			Kinerja	Keuangan
Program Peningkatan Pelayanan Perparkiran				
a. Peningkatan efektifitas operasional pemungutan retribusi	Terwujudnya retribusi parkir secara maksimal	100%	85%	80%
b. Penertiban Sarana Parkir	Sarana dan prasarana parkir	100%	80%	75%

c. Peningkatan Sarana dan Prasarana perparkiran	semakin teratur Tersedianya portal barrier get	100%	80%	75%
---	---	------	-----	-----

Sumber: Laporan Rencana Kerja Dishub Kota Jambi

Dari data di atas dapat penulis kemukakan bahwa program kerja yang dilaksanakan Dinas Perhubungan Kota Jambi belum terlaksana dengan optimal dilihat dari pencapaian yang belum memenuhi target. Dengan begitu sangat diperlukan strategi peningkatan kinerja pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fitria (2017)	Quo vadis masalah parkir di Kota Medan	Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sanksi peraturan daerah	- Pengawasan - Penertiban	kualitatif	Masih banyaknya parkir liar di kota medan yang disebabkan kurangnya sosialisasi peraturan tentang parkir kepada masyarakat

2.	Hidayah (2008)	Pelaksanaan Training dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan” (Studi kasus pada CV Gama Indonesia Kalpataru Malang)	Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam melakukan training dalam meningkatkan kinerja karyawan pada CV Gama Kalpataru Malang. Untuk mengetahui kinerja karyawan khususnya melalui pelaksanaan training pada PT Gama Kalpataru Malang	- Training (X) - Kinerja (Y)	Analisis Deskriptif	<i>Training yang diterapkan di CV Gama adalah off the job training. Adapun metode yang diterapkan yaitu experiential learning (belajar melalui pengalaman).</i>
----	----------------	---	---	---------------------------------	---------------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penulis sajikan tabel persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti pada tabel dibawah ini

Tabel 1.4

Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini Secara Keseluruhan

	Persamaan	Perbedaan
1	Membahas tentang masalah parkir liar di Perkotaan	a. Menggunakan metode analisis deskriptif b. Fokus pada strategi peningkatan kualitas kinerja c. Lokasi penelitian d. Tahun penelitian.
2	Mencari penyebab banyaknya parkir liar di Perkotaan	a. Menggunakan metode analisis deskriptif b. Fokus pada strategi peningkatan kualitas kinerja c. Lokasi penelitian a. Tahun penelitian.

Berdasarkan tabel di atas dikemukakan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang bisa penulis jadikan tolok ukur

ataupun landasan dari penelitian saat ini. Serta alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Dinas Perhubungan Kota Jambi karena penulis ingin melihat dan mengetahui kinerja pegawai dalam melaksanakan program kerja maupun pelayanan publik yang diberikan Dinas Perhubungan Kota Jambi. Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang "**Strategi Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam Penertiban Parkir Liar di Kota Jambi**".

1.1 Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya dan mencari jawaban sehingga dapat dituntaskan permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang:

- a. Apa penyebab banyaknya Parkir Liar di Kota Jambi?
- b. Bagaimana strategi yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam penertiban Parkir Liar di Kota Jambi?

1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penyebab banyaknya Parkir Liar di Kota Jambi
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam menertibkan parkir Liar di Kota Jambi

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1.3.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk sumbangan pemikiran dan bisa menjadi acuan dalam penulisan karya ilmiah lainnya.

1.3.2 Praktis

Manfaat secara praktis dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pemerintah Daerah

Manfaat bagi pemerintah daerah adalah sebagai salah satu bahan untuk mengevaluasi kinerja para aparatur pemerintah supaya dalam menjalankan birokrasi lebih optimal.

b. Masyarakat

Secara praktis penelitian ini bermanfaat terutama untuk para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri, dan juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menyumbangkan pemikiran terhadap pemecah masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas kinerja aparatur sipil Negara. Selanjutnya juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam pembuatan karya ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja Aparatur Sipil Negara.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Strategi

Morrissey menyatakan bahwa :

“Strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya

dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan.”⁴

Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah.

Selain itu Chandler menyebutkan bahwa Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

David juga mengemukakan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan atau joint venture.⁶

Dapat dijelaskan bahwa Strategi adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan serta merupakan suatu acuan atau landasan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian strategi diatas dapat diketahui bahwa Pengertian Strategi secara umum adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan,

⁴ Menurut Morrissey di kutip dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/definisi-visi-misi-dan-strategi-dan.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2019, pukul 16.23 WIB

⁵ Menurut Chandler dalam <https://marketingeducate.blogspot.com/2017/10/definisi-strategi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 07 Februari 2019 pukul 01:15 WIB

⁶ *Ibid*

perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT, analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal sendiri terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Berikut pengertian tentang SWOT⁷:

a. Kekuatan

Segala sesuatu yang dimiliki oleh organisasi baik berupa sumber daya manusia yang handal, kemampuan, maupun keunggulan lain yang dimiliki. Kekuatan adalah salah satu yang harus dimiliki oleh organisasi agar bisa memberikan keunggulan dan bisa bersaing.

b. Kelemahan

Suatu yang membatasi atau keterbatasan dalam sebuah organisasi, dalam hal sumber dayanya, kualitas kinerja karyawan,

⁷ Sondang P Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) Hlm. 20

dan tidak adanya keterampilan sehingga memperlambat kinerja organisasi.

c. Peluang

Peluang merupakan suatu kesempatan yang sangat penting yang sangat ditunggu-tunggu oleh suatu organisasi. Peluang yang datang akan dimanfaatkan sebaik-baiknya agar bisa menguntungkan

d. Ancaman

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang, ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi.

Setiap organisasi memiliki pemimpin yang selalu berusaha menjalankan mengarahkan kearah tujuan organisasi tersebut. setiap organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah eksternal dan mengambil peluang yang ada. Proses penganalisisan strategi, perumusan dan evaluasi strategi disebut sebagai perencanaan strategis. Adapun tujuan dari perencanaan strategis adalah agar suatu perusahaan/organisasi dapat mengetahui kondisi yang ada pada lingkungan internal dan eksternal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang terjadi.

Dalam menentukan rencana Strategi pada suatu organisasi dapat berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Strategi yang digunakan akan membentuk struktur organisasi, pengendalian

manajemen, budaya dan manajemen sumber daya yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi. Proses inilah yang menentukan hasil kinerja yang telah direncanakan. Perencanaan strategi merupakan proses penyusunan rencana jangka panjang.

Melakukan analisis SWOT mirip dengan pertemuan mendengarkan pendapat, untuk mengetahui cara yang benar dan salah dalam menjalankan suatu hal. Disarankan untuk meminta setiap orang mencatat dan minta setiap orang diam-diam menghasilkan ide untuk memulai sesuatu. Hal ini untuk mencegah groupthink dan memastikan bahwa semua suara didengar.

Setelah melakukan brainstorming selama lima hingga 10 menit, letakkan semua catatan dan tempel di dinding jangan lupa untuk mengelompokkan ide-ide serupa. Izinkan siapa pun menambahkan catatan tambahan pada titik ini jika ide orang lain memicu pemikiran baru.

1.5.2 Definisi Parkir Liar

Undang-Undang LLAJ Pasal 43 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa lahan parkir hanya bisa diselenggarakan di luar ruang milik jalan sesuai dengan izin yang diberikan. Baik pemerintah, badan usaha, maupun individu bisa menyelenggarakan fasilitas parkir yang bisa ditujukan untuk usaha khusus perparkiran maupun penunjang untuk usaha pokok. Yang dimaksud dengan ruang milik jalan adalah jalan yang dipergunakan

kendaraan untuk berlalu lintas dan juga bahu jalan baik yang memiliki rambu dan/atau marka maupun yang tidak. Artinya, jika tidak ada izin dan kendaraan diparkir pada lahan tak berizin tersebut maka hal tersebut termasuk dalam kategori parkir liar.

Beberapa definisi parkir menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

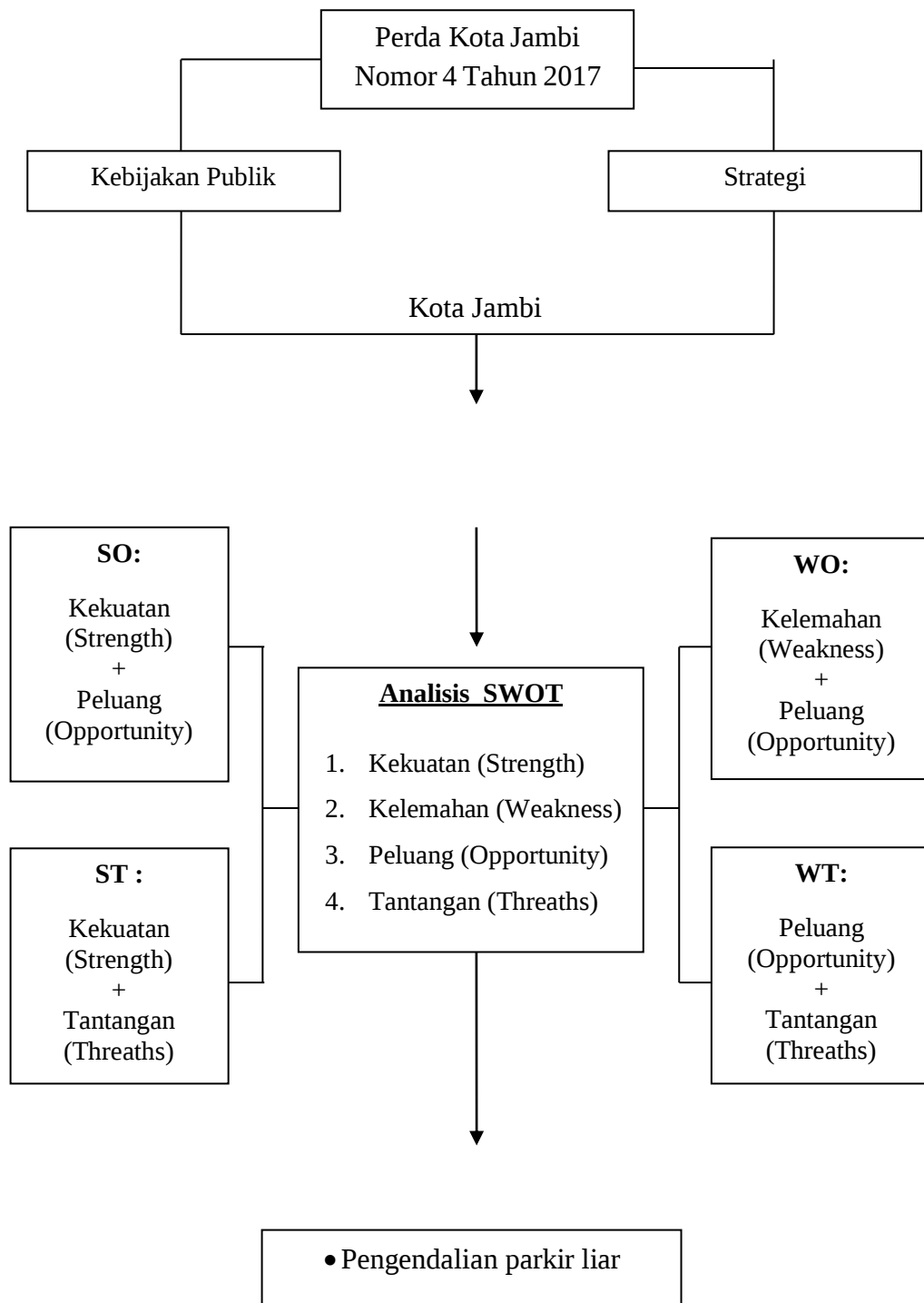
- a. Menurut Poerwadarminta, parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat.
- b. Menurut Sukanto, menjelaskan bahwa parkir adalah memberhentikan dan menyimpan kendaraan (mobil, sepeda motor, sepeda, dan sebagainya) untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu. Ruang tersebut dapat berupa tepi jalan, garasi atau pelataran yang di sediakan untuk menampung kendaraan tersebut.
- c. Menurut Warpani, Parkir adalah tempat menempatkan atau memangkal dengan memberhentikan kendaraan angkutan/barang (bermotor maupun tidak bermotor) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu.

Dari pengertian diatas yang telah dijelaskan maka penulis dapat menarik kesimpulan, parkir adalah suatu kendaraan bermotor yang sedang berhenti atau tidak sedang bergerak yang berada dalam suatu ruang atau ditepi jalan umum atau dibahu jalan. Dalam arti lain parkir ini hanya bersifat sementara selama kendaraan sedang ditinggalkan atau sedang ada

keperluan lain sehingga memerlukan menepi di bahu jalan untuk berhenti sejenak.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran Strategi Dinas Perhubungan Kota Jambi dalam penertiban parkir liar di Kota Jambi.



1.7 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, ada beberapa uraian dan langkah-langkah yang dikemukakan seperti berikut:

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. David Williams menulis bahwa Penelitian kualitatif adalah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan. Hal ini digunakan karena mampu menganalisa yang lebih mendalam dan detail dalam menjelaskan strategi peningkatan kinerja Dinas Perhubungan Kota Jambi.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana peneliti meneliti langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang

⁸Lexxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), Hal. 5.

sesuatu fenomena tertentu terkait dengan dengan strategi peningkatan kinerja Dinas Perhubungan Kota Jambi.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kantor Dinas Perhubungan Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Jambi, pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan efektifitas dan efesiensi, baik waktu maupun dana yang tersedia.

1.7.3 Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian kualitatif, Spradley dan Sugiyono menyatakan bahwa “fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Penentuan fokus berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial”.⁹

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui apa saja Strategi Dinas Perhubungan Kota Jambi Dalam Penertiban Parkur Liar Di Kota Jambi.

1.7.4 Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan beberapa informasi dari pihak-pihak terkait dalam pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu;

- a. Data Primer

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif; R dan D*, (Bandung;Alfabeta, 2017), hlm.209

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Data yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti adalah Kepala Dinas Perhubungan Kota Jambi dan pihak yang terlibat.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumen.¹¹ Data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan seperti; dokumen, jurnal, buku, artikel dan internet mengenai penanggulangan karhutla global maupun regional.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan adalah metode yang digunakan peneliti kualitatif untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data (informan). Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informan yang digunakan berdasarkan keterlibatan seorang informan terhadap objek penelitian yang akan diteliti.¹²

Teknik penentuan informan ini adalah jenis data primer. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara pada

¹⁰*Ibid*, Hal. 225

¹¹*Ibid*

narasumber dan meninjau langsung lokasi penelitian. Menurut Lexy Moleong, “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel asal, tetapi sampel tujuan (purposive sampling). Purposive Sampling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penentuan orang yang benar-benar mengerti atau pelaku yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian.”¹³

Berikut pihak yang menjadi informan dalam penelitian;

- a. Kabid Pengelola Parkir Dinas Perhubungan Kota Jambi
- b. Kasi Bimbingan Masyarakat dan Bidang Pengendalian Operasional
- c. Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Jambi
- d. Delapan warga Kota Jambi

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder. memperoleh sumber data primer peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi

¹³ Lexxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), Hal. 5.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kawasan pasar angso duo, simpang tugu juang, dan Unbari. observasi dilakukan dalam dua tahap yaitu sebelum menulis proposal penelitian dan sesudah dibuatnya proposal penelitian. Pada tahap sebelum menulis proposal, peneliti melakukan penjelahan umum. Pada tahap sesudah dibuatnya proposal, peneliti melakukan pencarian data sekunder terkait beserta informan. Selanjutnya peneliti akan membandingkan data-data yang telah dikumpulkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya wawancara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam persoalan yang akan diteliti yang berada di Kota Jambi yaitu Kepala Dinas Perhubungan Kota Jambi.

c. Studi Pustaka dan dokumentasi

Data pustaka adalah data berupa buku referensi, artikel, jurnal, perundang-undangan, dokumen pemerintah serta bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Serta data dokumentasi yaitu berupa foto selama penelitian berlangsung, ketika berkoordinasi dengan informan.

1.7.7 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam analisa data penulis memadukan data primer dan data sekunder.

Tahapan yang akan digunakan dimulai dengan tahapan pertama yaitu: melakukan pengumpulan data dan membuat transkrip data dengan cara mendengar berulang-ulang hasil rekaman yang kemudian menyusun hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Selanjutnya pada tahap kedua peneliti membaca transkrip data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan makna data yang signifikan dan memberikan garis bawah pada pertanyaan-pertanyaan penting partisipan. Tahap ketiga adalah menentukan kategori. Kategori merupakan proses dimana peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada kedalam suatu kategori. Selanjutnya kategori yang sudah ada peneliti kelompokkan kedalam sub tema, dimana subtema yang muncul peneliti kelompokkan lagi menjadi tema-tema yang potensial. Tahap keempat adalah menulis laporan. Dalam menulis laporan, peneliti menuliskan frasa, kata dan kalimat serta pengertian secara tepat sehingga dapat mendeskripsikan data dan hasil analisa.

1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Metode yang digunakan dalam menguatkan kebenaran penelitian ini, maka penulis menggunakan triangulasi data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme triangulasi yaitu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri. Dengan demikian triangulasi data memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.¹⁴ Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan Participant non Observation, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar/foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insight) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

¹⁴Buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jambi, 2017. Hal.59